

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Peran perbankan dalam kehidupan manusia sangatlah besar, hampir semua aspek kehidupan manusia yang memiliki hubungan dengan keuangan pastinya tidak lepas dari peran perbankan, disamping itu peran perbankan juga ikut memajukan perekonomian suatu Negara sangat besar dampaknya. Oleh sebab itu maka perkonomian dengan perbankan tidak dapat dipisahkan, di era sekarang atau di masa depan, ketika ingin melakukan operasional keuangan, perseorangan, lembaga, baik secara sosial maupun lembaga perusahaan.<sup>1</sup>

Dasar hukum mengenai peran perbankan ini sudah diatur didalam UU No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan di amandemen menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang disebutkan bahwa bank adalah lembaga usaha bergerak di sektor keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana atau dengan bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang layak.<sup>2</sup> Dapat dikatakan perbankan memiliki fungsi menjadi lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yakni lembaga keuangan yang berperan untuk menghubungkan seseorang atau pihak yang memiliki dana yang lebih dengan seseorang atau pihak yang kurang dana.<sup>3</sup>

Didalam sistem perbankan di Indonesia ini terdiri Bank Syariah dan Bank Konvensional seperti yang dijelaskan pada UU Perbankan Syariah Indonesia No.21 Tahun 2008.<sup>4</sup> Bank Konvensional adalah lembaga keuangan yang dimana berjalannya operasional sesuai fungsi kegiatan usahanya secara konvensional yang merupakan adanya Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dan adanya Bank Syariah dimana berjalannya operasional sesuai fungsi berdasarkan prinsip syariah<sup>5</sup> yang dapat dibagi dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jika dilihat dari aspek kegiatan

---

<sup>1</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998

<sup>3</sup> H.Bachtiar Simatupang, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 06, No.2, (2019): 136

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,": 4

<sup>5</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *Etikonomi* 14, No.2, (2015): 243

operasionalnya Bank Umum Syariah memberikan jasa dalam perputaran pembayaran, sedangkan BPRS dalam melakukan operasionalnya tidak adanya jasa perputaran dalam pembayaran. Dalam peraturan Perundang-Undangan yang disebutkan dalam UU Perbankan Syariah No. 21 Th. 2008 menyebutkan bahwa jika Bank Konvensional yang ingin mendirikan usaha syariah harus memenuhi syarat dengan melakukan pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) yang bergerak dengan berdasarkan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Dibawah ini adalah data statistik jumlah bank perkembangan BPRS:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank Perkembangan BPRS**

Indikasi	Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2017	13	21	167
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163
2021	12	21	164

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

Jika melihat dari tabel 1.1 menunjukkan perkembangan BPRS pada tahun 2017- 2021 mengalami penurunan jumlah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terhitung sampai bulan Desember.

Perkembangan BPRS yang terdaftar di OJK mengalami naik turun, dilihat dari data statistik yang di *release* oleh OJK pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan, di tahun 2021 tercatat ada 164 Bnk dengan jumlah kantor cabang 659, jika menelisik kebelakang pada Bulan Januari tercatat 166 Bank dengan jumlah kantor cabang 451. Jika menganalisis dari data yang di *release* oleh pihak OJK, BPRS yang tercatat terjadi perkembangan yang sangatlah pesat. Disamping itu keuntungan yang didapat BPRS pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2018 salah satu titik paling rendah didalam capaian kinerja *Return On Asset (ROA)*, dan mengalami kenaikan di tahun 2019, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Nurul Ichsan Dan R. Rizny Anindya Reswanty, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)," Jurnal Ekonomi Rabbani 01, No.2, (2021): 146

<sup>7</sup>Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Keuangan Syariah Oktober 2021," Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan, (2022): 4

BPRS yang tercatat pihak OJK di Indonesia sendiri dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangatlah pesat. Hingga saat ini, BPRS berdasarkan data OJK pada tahun 2017 hingga tahun 2018 berjumlah 167, dari tahun 2018 ke tahun 2019 berjumlah 163, dari tahun 2019 ke tahun 2021 berjumlah 164. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah merupakan bentuk dari lembaga keuangan lebih tepatnya perbankan yang memiliki prinsip syariah dalam setiap kegiatannya. BPRS mempunyai tugas sebagai lembaga penghubung (*intermediasi*) yang semua kegiatan operasionalnya berlandaskan pada asas-asas syariah. Pada kegiatannya BPRS lebih memprioritaskan pada pembiayaan kepada pelaku usaha-usaha yang relatif kecil seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM,<sup>8</sup> serta BPRS lebih terfokus kepada masyarakat pedesaan/kabupaten yang mayoritas masyarakatnya membutuhkan dana untuk pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa BPRS memiliki peran melayani melalui daerah-daerah yang bertujuan perekonomian lebih merata.

Dalam kegiatannya dapat dikatakan bahwa BPRS termasuk salah satu lembaga keuangan yang bertujuan kepada *profit oriented*, sehingga kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan.<sup>9</sup> Untuk mengukur dimana kegiatan mengalami keuntungan atau tidak dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menggambarkan suatu capaian perbankan semakin baik, disebabkan dari tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi.<sup>10</sup> Berikut dibawah ini adalah data statistik *Return on Asset* BPRS pada tahun 2017 – 2021:

**Tabel 1.2**  
**Data Statistik BPRS Rasio Return on Asset**  
Tahun 2017-2021

Tahun	ROA
2017	2,41%
2018	2,27%
2019	2,48%
2020	2,43%
2021	1,82%

<sup>8</sup> H.Bachtiar Simatupang, “Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 06, No.2, (2019): 136

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2009), 34-36

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,...,196

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

Rasio *Return on Asset* (ROA) data statistik BPRS Pada tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadi *fluktuasi*, tahun 2017 tercatat 2,41%, tahun 2018 terjadi penurunan tercatat 2,27%, pada tahun 2019 kembali naik tercatat 2,48%, tahun 2020 terjadi penurunan kembali tercatat 2,43%, dan pada 2021 mengalami penurunan tercatat 1,82%. Menurunnya ROA tang terjadi pada BPRS tersebut mesih sangat terkait dengan kerdit bermasalah (NPF).<sup>11</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arti rasio yang menjadi alat ukur kemampuan kecukupan modal perbankan dalam menanggung semua kerugian yang dialami. Jika bank memiliki modal yang besar pihak manajemen lebih leluasa dalam mengalokasikan dana kedalam usaha atau investasi yang menguntungkan atau kecukupan modal dalam menangani kerugian yang terjadi, bisa disimpulkan kemungkinan bank dalam mendapatkan *profitabilitas* semakin besar. Dibawah ini adalah data statistik rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2017 sampai 2021:

**Tabel 1.3**  
**Data Statistik BPRS Rasio *Capital Adequacy Ratio***  
Tahun 2017-2021

Tahun	CAR
2017	21,26%
2018	20,02%
2019	19,83%
2020	28,77%
2021	23,35%

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

Rasio *Capital Adequacy Ratio* data statistik BPRS tahun 2017 tercatat 21,26%, tahun 2018 tercatat mengalami penurunan sebesar 20.02% sampai 2019 terjadi penurunan tercatat 19,83%, tahun 2020 terjadi peningkatan tercatat tercatat 28,76% dan pada 2021 kembali terjadi penurunan 23,35%.<sup>12</sup>

Penyusutan CAR ini dapat terjadi karena semakin besarnya pembiayaan yang bermasalah (NPF). Berkurangnya kecukupan modal saat ini dapat menggambarkan kondisi dimana pembiayaan yang buruk tentu akan menurunkan CAR.

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Keuangan Syariah Oktober 2021”,... 98

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Keuangan Syariah Oktober 2021”,... 98

Kesehatan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, bukan hanya manusia yang memerlukan kesehatan akan tetapi lembaga keuangan juga sangat memperhatikan kesehatan yang bertujuan untuk kelangsungan perusahaan.<sup>13</sup> Jika Bank mengalami tidak sehat pada keuangannya akan berdampak pada kinerja dalam operasional bank dan dapat mengancam kesehatan perusahaan baik dari segi pemilik, manajemen, masyarakat yang menggunakan jasa bank tersebut (nasabah), karena terjadi permasalahan didalam operasional akan berdampak tidak baik dalam tingkat ekonomi di Indonesia.

**Tabel 1.4**  
**Data Statistik BPRS Rasio *Financing Deposit to Ratio***  
Tahun 2017-2021

Tahun	FDR
2017	116,94%
2018	113,40%
2019	116,62%
2020	115,72%
2021	107,94%

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

*Financing Deposit to Ratio*(FDR) data statistik BPRS tahun 2017 tercatat 116,94%, pada tahun 2018 tercatat 113,40% hingga tahun 2019 tercatat naik 116,62%, sedangkan pada tahun 2020 tercatat turun yakni 115,72%, pada tahun 2021 FDR tercatat 107,94%.

Penurunan pada *Financing Deposit to Ratio* ini dapat disebabkan oleh dana yang disalurkan dengan tidak efektif hal tersebut berakibat pada keuntungan yang diperoleh mengalami gangguan dan mengalami penurunan.<sup>14</sup>

Banyak vaktor yang mempengaruhi *Profitabilitas* ROA terutama rasio *Non Performing Financing*. Untuk melihat rasio ini dengan cara membandingkan pembiayaan yang berisiko dengan jumlah total pembiayaan. Jika pembiayaan yang dianggap berisiko

<sup>13</sup> Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014," *JOM Fekon* 04 No.1 (2017): 1051

<sup>14</sup> Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014,".... 1051

mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi rasio NPF juga ikut naik. Jika hal itu terjadi maka total pembiayaan yang bermasalah akan ditanggung BPRS itu sendiri dan berakibat terjadinya kerugian terus meningkat yang dapat mempengaruhi menurunnya tingkat *profitabilitas* yang diperoleh BPRS. Dibawah ini adalah data statistik rasio *Non Performing Financing* (NPF) mulai tahun 2017 hingga tahun 2021:

**Tabel 1.5**  
**Data Statistik BPRS Rasio *Non Performing Financing***  
Tahun 2017-2021

Tahun	NPF
2017	10,40%
2018	11,20%
2019	8,51%
2020	8,53%
2021	7,99%

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) BPRS tahun 2017 sebesar 10,40%, tahun 2018 tercatat 11,20%, sampai tahun 2019 mengalami penurunan tercatat 8,51%, dan kembali naik tercatat 8,53%, terjadi penurunan tercatat 7,99% pada tahun 2021.<sup>15</sup>

Permasalahan nilai NPF yang tinggi pada umumnya dikarenakan segmen yang menjadi sasaran BPRS kurang begitu tepat. Jika terdapat bank memiliki NPF yang cukup tinggi, menandakan bank tersebut terindikasi dengan tingkat resiko atau pembiayaan oleh bank cukup besar.<sup>16</sup>

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan pihak bank dalam perannya terhadap mengelola anggaran operasional bank menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio ini menunjukkan semakin kecil ini akan juga semakin efisien operasional yang berjalan dan membutuhkan biaya yang relatif lebih kecil yang dibutuhkan bank, dan kemungkinan besar akan mendapatkan *profitabilitas* yang lebih besar.<sup>17</sup> Dapat

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Keuangan Syariah Oktober 2021”,... 98

<sup>16</sup> Lemiyana Dan Enrdah Litriyani, “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *I-Economic* 02, No. 1 (2016): 34

<sup>17</sup> Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 05 No. 1 (2015): 562

dilihat jika rasio BOPO menunjukkan nilai yang lebih kecil diikuti pula semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Dibawah ini adalah data statistik rasio BOPO tahun 2017-2021:

**Tabel 1.6**  
**Data Statistik BPRS Rasio BOPO**  
Tahun 2017-2021

Tahun	BOPO
2017	85,57%
2018	85,91%
2019	85,69%
2020	87,12%
2021	88,85%

Data statistik BPRS tahun 2021 ojk

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dari tahun 2017 hingga Oktober 2021 mengalami *fluktuasi*, tercatat BOPO pada tahun 2017 sebesar 85,57%, meningkat ditahun 2018 sebesar 85,91%, turun di tahun 2019 sebesar 85,69%, meningkat di tahun 2020 87,12%, dan di tahun 2021 tercatat meningkat sebesar 88,85%.<sup>18</sup>

Kenaikan BOPO ini dapat dipengaruhi oleh faktor salah satunya kondisi yang dimana perekonomian di Indonesia tidak stabil. Harga-harga yang beredar dipasaran mengalami naik turun, yang disebabkan adanya pengaruh mata uang dolar yang tinggi. Banyak masyarakat yang mengurungkan minat daya beli karena harga yang relatif tinggi. Menyebabkan pengaruh kepada nasabah BPRS.

*Profitabilitas* atau yang diantaranya terdapat *Return On Asset (ROA)*, memiliki arti kemampuan perbankan memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, setelah menyesuaikan kebijakan-kebijakan untuk tercapainya target tersebut.<sup>19</sup> *Profitabilitas* merupakan salah satu kemampuan bank dalam setiap periode untuk mengukur tingkat efektif dan efisien usaha.<sup>20</sup>

*Capital Adequacy Ratio* memiliki arti rasio yang menjadi alat ukur kemampuan kecukupan modal perbankan dalam menanggung semua kerugian yang dialami. Modal yang besar menjadikan lebih leluasa dalam mengalokasikan dana kedalam usaha yang menguntungkan atau kecukupan modal dalam menangani kerugian

<sup>18</sup>Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Keuangan Syariah Oktober 2021”,... 98

<sup>19</sup> Mahmud M Hanafi Dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: STM YKPN, 2016), 159

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 196

yang terjadi dan didukung kemampuan manajemen bank dalam mengelola resiko-resiko yang ditimbulkan dari operasional perbankan.<sup>21</sup> CAR memiliki fungsi untuk menilai seberapa mampu kinerja keuangan bank, semakin tinggi nilai CAR maka diikuti kesehatan keuangan BPRS. Jika CAR bertambah secara otomatis modal yang dimiliki bank juga akan bertambah, hal ini juga akan berdampak pada kinerja bank akan meningkat dan juga berdampak pada meningkatnya jumlah keuntungan BPRS. Hal ini menandakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Perusahaan perbankan memiliki fungsi salah satunya menyalurkan dana kepada nasabah yang memerlukan tambahan dana yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya atau melakukan perluasan usaha yang lebih besar (*ekspansi*), satu fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediasi*.<sup>22</sup> Rasio FDR berguna untuk melihat seberapa besar dana yang disalurkan oleh pihak bank. Didalam bank yang memegang prinsip konvensional istilah FDR biasa disebut dengan LDR. Bahwa semakin tinggi FDR juga akan berpengaruh pada kemungkinan meningkatnya keuntungan perusahaan, dengan syarat bahwa bank tersebut mampu mengoptimalkan penyaluran dana. maka FDR ini berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan perbankan, FDR yang meningkat maka keuntungan juga meningkat.

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki arti sebagai pembiayaan yang dianggap bermasalah atau macet baik disengaja ataupun tidak disengaja dalam proses pelunasannya, permasalahan ini yang berpengaruh besar terhadap pendapatan keuntungan perusahaan perbankan. Semakin naik tingkat rasio NPF maka semakin besar resiko kerugian yang dialami oleh bank tersebut, hal ini yang menjadi faktor terbesar dalam kegagalan bank. Resiko pembiayaan yang meningkat ini terjadi apabila bank kurang memperhitungkan kemampuan nasabah dalam kemampuan pelunasannya. Apabila pembiayaan yang sudah disalurkan terjadi masalah meningkat yang disebabkan macetnya dalam penunasannya, maka diikuti naiknya NPF yang terjadi sehingga mempengaruhi kinerja dalam memperoleh

---

<sup>21</sup> Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 03 No. 1 (2017) 20

<sup>22</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 139

keuntungan yang semakin kecil. Hal ini menandakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.<sup>23</sup>

BOPO memiliki arti rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank, dibutuhkan pengelolaan keuangan, hal ini berpengaruh tentang kesehatan keuangan bank.<sup>24</sup> Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin baik dalam pengelolaan operasionalnya artinya efisiensi diperlukan dalam menjalankan operasional usahanya. Biaya semakin tinggi yang dikeluarkan bank, semakin tidak efisien maka pendapatan yang diperoleh juga relatif kecil. Hal ini menandakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>25</sup>

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini terjadi semakin tinggi nilai CAR dapat diartikan bahwa bank mampu dalam *menghandle* biaya operasional bank, nilai kecukupan modal yang tinggi memberikan leluasa bagi manajemen bank dalam mengelola dana dan kemungkinan memperoleh keuntungan juga semakin tinggi.<sup>26</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap ROA yang tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan terdapat 30 Bank yang menjadi sampel penelitian dalam pemanfaatan modal tidak optimal.<sup>27</sup>

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*) terhadap ROA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) dikarenakan setiap kenaikan pada jumlah pembiayaan yaitu FDR pada bank syariah juga diikuti pada naiknya

---

<sup>23</sup> Uus Ahmad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 05 No. 1, (2017) 6

<sup>24</sup> Diharpi Herli Setyowati, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 04 No. 2 (2019) 42

<sup>25</sup> Uus Ahmad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 05 No. 1, (2017) 6

<sup>26</sup> Dedy Mainata, Addien Fahma Ardiani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 03, No. 1 (2017) 27

<sup>27</sup> Usman Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 04 ,No.1 (2016) 78

keuntungan yang diperoleh oleh bank.<sup>28</sup> Akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian pengaruh FDR terhadap ROA memiliki hasil berpengaruh tidak signifikan dikarenakan dana yang di salurkan belum efektif.<sup>29</sup>

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA teruji memiliki hasil negatif signifikan yang dapat diartikan semakin tinggi NPF akan terjadi menurunnya *profitabilitas* ROA. Dikarenakan dalam penyaluran pembiayaan pihak manajemen kurang selektif, hal ini mengakibatkan tingginya pembiayaan yang bermasalah.<sup>30</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu terdahulu tentang pengaruh NPF terhadap ROA yang memiliki hasil NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan dalam satu periode NPF lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan terhadap ROA.<sup>31</sup>

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA teruji memiliki hasil negatif signifikan, dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk operasional belum digunakan secara efektif.<sup>32</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap ROA yang memiliki hasil tidak dapat diterima bahwa BOPO secara partial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menguji dengan topik

---

<sup>28</sup>Al Ma'rifatul A'la, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 01, No. 8 (2014): 604

<sup>29</sup>Linda Widyaningrum, Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014," *JESTT* 02 No. 12 (2015) 982

<sup>30</sup>Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 05, No.1 (2017) 13

<sup>31</sup>Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Diponegoro Journal Of*

*Management* 02No. 2 (2013) 8

<sup>32</sup>Alvita Chatarine, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 05 No. 1 (2015) 17

<sup>33</sup>Lemiyana Dan Enrdah Litriyani, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *I-Economic* 02, No. 1 (2016) 566

pembahasan kinerja BPRS adalah bank yang bergerak atas dasar prinsip syariah<sup>34</sup> lembaga yang paling dekat dengan masyarakat menengah kebawah untuk memenuhi kekurangan modal UMKM yang lebih diprioritaskan diberi dukungan dari lembaga keuangan, guna membantu dari segi permodalan dan pembiayaan. Hal tersebut mampu mendorong semakin baiknya tingkat perekonomian dengan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah, dan membuka lapangan pekerjaan sebesar besarnya guna mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembahasan ini menjadi menarik untuk dibahas. Oleh karena itu penulis ingin membahasnya menguji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2017- 2021”**

## B. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah ini sangat penting untuk menjelaskan masalah yang sering terjadi pada objek yang akan diteliti. Untuk mengidentifikasi masalah yang muncul antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021

## C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari aspek rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan:

---

<sup>34</sup> Abdul Rasyid Dan Tiska Andita Putri, “Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah,” *Jurnal Yudisial* 12 No. 2 (2019): 162

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
2. Untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021
4. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2017-2021

#### D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini memiliki manfaat yang berkaitan *profitabilitas* dalam hal ini ROA pada BPRS beserta variabel pengaruh yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO adalah sebagai berikut:

##### a. Bidang Teoritis

- Akademisi

Diharapkan para akademisi menambah wawasan dalam bidang perbankan, terkhusus dalam BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang dalam penelitian ini berkaitan dengan profitabilitas (ROA) *Return on Asset* BPRS

- Peneliti

Diharapkan dapat menjadi tempat penerapan ilmu yang sudah didapat dan dipelajari selama menempuh bangku perkuliahan, dan menambah pengetahuan maupun wawasan dalam bidang keuangan dan lembaga keuangan yang bergerak dengan prinsip syariah terkhusus dalam bank BPRS (Pembiayaan Rakyat Syariah).

- Bagi Perbankan

Diharapkan menjadi landasan setiap pengambilan keputusan terhadap berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi (ROA) *Return on Asset* BPRS sehingga diharapkan kedepannya kegiatan usaha berjalan optimal.

- Bagi Nasabah dan Investor

Diharapkan menjadi pertimbangan para investor yang hendak ingin menanamkan modal di perbankan syariah, khususnya BPRS. Sehingga para investor dan nasabah ini mempunyai pandangan mengenai kinerja dan BPRS (Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah) yang dapat menguntungkan mereka.

### E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyajikan penelitian ini dengan sistematika penulisan beberapa bab sebagai berikut:

#### a. Bagian Awal

Pada bagian awal tercakup atas judul, persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi serta daftar tabel

#### b. Bagian Isi

Di dalam bagian isi tercakup atas benasinyang merah dari bab I hingga bab V, yang dimana kelima bab itu yakni:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang tercakup atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

##### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisikan *theory signalling*, *Capital Adequcy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan jenis serta pendekatan penelitian, sumber data, populasi serta sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis statistik inferensial.

##### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas gambaran umum obyek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

##### BAB V : PENUTUP

Pada bab V berisikan kesimpulan serta saran penelitian.

#### c. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir yang mencakup atas daftar pustaka serta lampiran-lampiran lainnya.